

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi semakin pesat di kalangan masyarakat Indonesia saat ini. Teknologi informasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari sebagai kebutuhan individu/pekerjaan, juga dalam institusi pemerintah daerah. Manfaat teknologi informasi tidak hanya untuk kepentingan individu melainkan kepentingan untuk organisasi atau instansi. Pada pengembangan sistem pemerintahan saat ini, pemerintah diharapkan lebih memaksimalkan penggunaan teknologi informasi khususnya internet untuk menunjang kinerjanya dalam meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Teknologi Informasi (TI) seperti Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) sangat membantu masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, salah satu manfaat yang dapat dirasakan dan sudah membantu adalah memberikan sarana bagi pemerintah dalam mengelola instansi kesehatan dan juga membantu dalam hubungannya dengan masyarakat. Banyak pemerintah menyadari bahwa pentingnya menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan layanan dan membantu dalam membangun kepercayaan antara pegawai pemerintah dan masyarakat umum.

Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 menyatakan bahwa kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia. Hal ini sejalan dengan Buku Rencana Strategi Kementerian Kesehatan 2015-2019

yang memaparkan bahwa pembangunan kesehatan di Indonesia diperlukan dalam meningkatkan kesadaran hidup sehat dalam rangka mewujudkan kesehatan yang optimal. Salah satu pembangunan kesehatan adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat diantaranya yaitu menyelenggarakan pelayanan kesehatan dengan penyediaan rumah sakit.(Kusbaryanto, 2010).

Rumah Sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan, tempat berkumpulnya orang sakit maupun orang sehat, atau dapat menjadi tempat penularan penyakit serta memungkinkan terjadinya pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 dijelaskan bahwa Setiap Rumah Sakit wajib menyelenggarakan SIMRS atau Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Menurut Yusof et al. (2006), SIMRS yaitu kumpulan proses yang diimplementasikan untuk membantu meningkatkan efisiensi dan efektifitas organisasi kesehatan dalam menjalankan fungsinya dan mencapai tujuannya. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit. Aplikasi penyelenggaraan SIMRS yang dibuat oleh Rumah Sakit harus memenuhi persyaratan minimal yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan. Salah satu persyaratan adalah arsitektur. Arsitektur SIMRS paling sedikit terdiri atas: kegiatan pelayanan utama (front office); kegiatan administratif (back office); dan komunikasi dan kolaborasi. Selain itu Rumah Sakit dapat mengembangkan SIMRS dengan menambahkan arsitektur pendukung yang berupa Picture Archiver System (PACS), Sistem Manajemen Dokumen (Document Management System), Sistem Antar Muka Peralatan Klinik, serta Data Warehouse dan Business Intelligence.. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang selanjutnya

disingkat SIMRS adalah suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan Rumah Sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan. Dengan demikian secara umum sistem informasi Rumah Sakit harus selaras dengan bisnis utama (core bussines) dari Rumah Sakit itu sendiri, terutama untuk informasi riwayat kesehatan pasien atau rekam medis (tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien), informasi kegiatan operasional (termasuk informasi sumber daya manusia, material, alat kesehatan, penelitian serta bank data.

Keberhasilan implementasi sistem informasi bukan hanya ditentukan oleh teknologi informasi tetapi juga oleh faktor lain, seperti proses bisnis, perubahan manajemen, tata kelola IT dan lain-lainnya. Karena itu bukan hanya teknologi tetapi juga kerangka kerja secara komprehensif sistem informasi Rumah Sakit. Dalam operasional Rumah Sakit, dibutuhkan sistem informasi manajemen Rumah Sakit (SIMRS), sistem informasi yang membantu manajemen Rumah Sakit dalam pengambilan keputusan untuk menunjang kelancaran pelayanan yang akan diberikan kepada pasien. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) sangat penting untuk mengintegrasikan seluruh informasi yang dihasilkan dalam proses pelayanan. Keberhasilan SIMRS tidak lepas dari peranan pengguna (user) sebagai penginput data dari Sistem Informasi tersebut. SIMRS dapat mendukung suatu program tertentu dan dijalankan dengan bantuan perangkat komputer. Perangkat komputer ini biasanya digunakan oleh pengguna

yang telah mendapatkan pelatihan tentang bagaimana menjalankan program tersebut. SIMRS dapat mendorong peningkatan efisiensi dan efektifitas pelayanan di Rumah Sakit.

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Indonesia saat ini sudah dapat digolongkan dalam golongan yang baik dan hampir semua Rumah Sakit sudah mengaplikasikannya dan mampu membantu masyarakat dalam menjalankan kinerjanya. Salah satu Rumah Sakit yang sudah mengaplikasikan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah Rumah Sakit Islam A Yani Surabaya. Rumah Sakit Islam A Yani Surabaya menerapkan SIMRS dalam berbagai proses pelayanan, diantaranya yaitu proses pendaftaran, Dokter Customer Care, IGD, LAB, Radiologi, Rehab medik, Konzultasi gizi, Hemodialisa, Ruang bedah, Ruang rawat inap, MCU, Rekam Medis, Kasir, Keuangan, CRM, Purechasing, Whare house, DEPO, Farmasi, Report, Master Data, BPJS Kesehatan, dan Dashboard.

Untuk menunjang keberhasilan dari SIMRS peran pengguna sangat dibutuhkan. Reaksi dan persepsi pengguna akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan terhadap sistem informasi tersebut. Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Faris dan Ibu Mila yang merupakan pengguna SIMRS didapatkan informasi bahwa masih terdapat beberapa kendala dari pihak pengguna SIMRS. Dimana sebagian modul tidak digunakan dengan semestinya. Sebagai contoh Hemodialisa, MCU, CRM, DEPO tidak digunakan dalam proses bisnis di rumah sakit islam surabaya. Pengguna SIMRS lebih memilih menggunakan cara manual dari pada menggunakan SIMRS. Sebagai contoh Kebanyakan Dokter lebih memilih menulis resep atau soap secara manual. Laporan keuangan juga

masih menggunakan manual, dengan adanya permasalahan fungsional tersebut maka berdampak pada kinerja pengguna dalam menggunakan sistem tersebut contohnya waktu yang dibutuhkan semakin lama dimana seharusnya dokter menulis resep di sistem dan langsung terhubung dengan sistem lain. Laporan keuangan yang tidak sesuai. Dari permasalahan diatas sistem sudah mempengaruhi perilaku pengguna terhadap penerimaan sistem informasi tersebut. Selain itu menurut (Yarbrough & Smith, 2007) karakteristik pribadi, karakteristik organisasi, dan karakteristik sistem informasi juga membantu dalam pengambilan keputusan terkait dengan penerimaan SIMRS.

Oleh karena itu, melihat rekapitulasi tersebut, mengenai Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Islam Surabaya peneliti ingin menganalisis penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang telah diterapkan di Rumah Sakit Islam Surabaya dengan menggunakan model penerimaan teknologi informasi yang dikembangkan oleh Unified Theory of Acceptance and Use of The Technology (UTAUT), karena model ini disusun untuk menggambarkan penerimaan teknologi informasi. Model ini dirasa cocok dan dapat digunakan sebab model Unifed Theory of Acceptance and Use of The Technologi(UTAUT) tersebut juga sudah banyak digunakan sebelumnya oleh peneliti di Indonesia untuk mengukur penerimaan teknologi informasi, dimana dari model tersebut sabagai dasar hipotesis awal penelitian untuk menjadi acuan dalam pengembangan kuesioner untuk mengukur penerimaan teknologi informasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit.

Ada beberapa model penerimaan menurut Unifed Theory of Acceptance and Use of The Technologi(UTAUT)dimana model tersebut memiliki delapan

theory dan model dalam pengukuran penerimaan teknologi informasi yaitu Theory of Reasoned Action (TRA), Technology Acceptance Model (TAM), Motivational Model (MM), Theory of Planned Behaviour (TPB), Combined Theory of Planned Behaviour/Technology Acceptance Model (C-TPB-TAM), Model of PC Utilization (MPCU), Innovation Diffusion Theory (IDT), dan Social Cognitive Theory (SCT). Alasan penggabungan kedelapan teori di atas dikarenakan kedelapan teori memiliki kesamaan alami dalam konsep dan model, sehingga lebih efektif jika dipetakan dan digabungkan menjadi satu teori atau model yang terpadu (Venkatesh, et al., 2003). Berdasarkan dari delapan komponen dalam pengukuran kesuksesan sebuah sistem informasi model tersebut dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi masukkan atau sebagian bahan pertimbangan kepada pihak pengelola aplikasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dalam mengetahui variabel mana yang berpengaruh dalam implementasi Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Untuk proses analisis data responden menggunakan alat bantu Warp-PLS yang digunakan untuk uji validitas, reliabilitas dari tiap indikator yang telah disesuaikan dengan studi kasus penelitian. Diharapkan dari penelitian ini dapat membantu Rumah Sakit dalam menerapkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka permasalahan yang akan diangkat pada penelitian ini adalah faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi pengguna berdasarkan dalam penerimaan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) menggunakan model Unified Theory of Acceptance and Use of the Technology (UTAUT).

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan-batasan masalah sesuai dengan perumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Variabel yang digunakan adalah variabel yang berkaitan dengan Unified Theory of Acceptance and Use of The Technology (UTAUT)
- b. Responden dalam penelitian ini adalah pegawai rumah sakit yang menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor apa saja untuk meningkatkan penerimaan pengguna terhadap implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Islam Surabaya.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini adalah:

- a. Dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan pengguna pengguna terhadap Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Islam Surabaya.
- b. Dapat memberikan masukan atau gambaran bagi Rumah Sakit Islam Surabaya dalam melakukan pengembangan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)

1.6 RELEVANSI SI

Sistem informasi yaitu sebuah sistem yang ada pada sebuah organisasi dimana didalamnya terdapat kombinasi yang terdiri dari kumpulan orang,

fasilitas, teknologi bahkan cara kerja atau metode sehingga menciptakan alur sebuah komunikasi serta pemrosesan beragam tipe kejadian internal maupun eksternal yang dapat dijadikan sebagai sebuah dasar dalam penentuan keputusan berdasarkan informasi yang terdapat pada sistem tersebut.

Sebuah sistem tidak dapat berjalan tanpa adanya support atau dukungan operasi dan manajemen yang meliputi kombinasi teknologi informasi dan beragam aktivitas manusia yang berperan sebagai pengguna teknologi itu sendiri.

Salah satu hal yang dapat membantu untuk pengembangan sistem dan peningkatan layanan yaitu dengan menganalisis penerimaan sistem oleh penggunanya. Apabila faktor yang mempengaruhi penerimaan sistem tersebut sudah ditemukan dari analisis tersebut, maka pengambilan keputusan untuk perbaikan dan pengembangan sistem akan lebih tepat dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

1.7 SISTEMATIKA PENULIS

Dalam laporan penelitian skripsi ini, pembahasan disajikan dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang tentang informasi permasalahan yang dihadapi serta memberikan informasi tentang perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan, manfaat, dan relevansi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan tentang profil singkat Rumah Sakit Islam Surabaya dan membahas tentang sistem, informasi, sistem informasi, Unified Theory of Acceptance and Use of The Technology (UTAUT) variabel-variabel Unified Theory of Acceptance and Use of The Technology (UTAUT).

BAB 3 METODE PENELITIAN

Berisikan tentang metode yang akan digunakan untuk melakukan penelitian yang mencakup variabel penelitian, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang pembahasan dari hasil penelitian menggunakan Unified Theory of Acceptance and Use of The Technology (UTAUT), yang mana memberikan penjelasan definisi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil dari analisis data.

BAB 5 PENUTUP

Berisikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis selama melaksanakan skripsi dan memberikan rekomendasi atau saran yang dapat memberikan pengembangan selanjutnya kepada Rumah Sakit Islam Surabaya yang sudah dilakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisikan tentang sumber-sumber literatur yang digunakan sebagai pedoman dalam pengerjaan skripsi.

LAMPIRAN

Berisikan tentang kertas kerja yang akan dilakukan penelitian dan hasil. Begitu juga dengan adanya bukti foto saat melakukan penelitian.